

EFEKTIVITAS METODE AMT (ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING) GUNA MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMP MUHAMMADIYAH 04 SINGOSARI

Shalsabillah Indah Anggraini, Muhammad Jamaludin ma'mun, Rinto wahyu Widodo

Universitas Merdeka Malang, Indonesia
Email: shalsabillahindah@gmail.com

Abstrak

Perilaku pasif dalam pembelajaran banyak terjadi dikalangan pelajar Indonesia, berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru dan juga kesiswaan SMP Muhammadiyah 04 Singosari pada saat pra-penelitian menunjukkan bahwa 80% siswa yang kurang asertif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode AMT (Achievement Motivation Training) dapat meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan desain eksperimen pretest posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas 9 SMP Muhammadiyah 04 Singosari, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Analisis hasil penelitian menggunakan uji normalitas dan uji T menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengambilan data di dapatkan uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga nilai pre-test dan post-test terdistribusi normal. Hasil uji T didapatkan hasil $0,31 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil post-test dari kedua kelompok yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Sehingga Metode AMT (Achievement Motivation Training) efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

Kata kunci: Perilaku Asertif, Metode AMT.

Abstract

Passive behavior in learning occurs a lot among Indonesian students, based on the results of pre-research conducted by researchers by interviewing teachers and also students of Junior High School Muhammadiyah 04 Singosari during the pre-research showed that 80% of students were less assertive. The purpose of this research is to find out whether the AMT (Achievement Motivation Training) method can increase students' assertive behavior. This research is included in the experimental research with pretest-posttest control group design experimental design. The population in this study was grade 9 Junior High School Muhammadiyah 04 Singosari, and the samples taken in this study totaled 37 students and used a sampling technique with saturated samples. Analysis of the results of the study using the normality test and T-test using SPSS. Based on the results of data collection, it was found that the normality test was $0.200 > 0.05$ so the pre-test and post-test values were normally distributed. The results of the T-test were $0.31 > 0.05$, which means that there were differences in the post-test results of the two groups that were given treatment and were not given treatment. So the AMT method is effective in increasing assertive behavior.

Keywords: Assertiveness, Achievement Motivation Training Method

Pendahuluan

Perilaku pasif di dalam lingkungan sosial dan Pendidikan di Indonesia merupakan perilaku yang cukup banyak ditemukan. Fenomena ini banyak ditemukan karena siswa enggan bertanya, tidak paham dengan materi, mengikuti teman yang juga tidak ingin bertanya, maupun sulit untuk mencerna apa yang diajarkan oleh guru. Perilaku yang seperti ini masuk kedalam perilaku yang kurang asertif.

Mulvani berpendapat bahwa perilaku asertif merupakan perilaku individu menyangkut emosi individu yang disampaikan secara jujur, tepat, serta relative berterus terang tanpa sebuah perasaan cemas terhadap orang lain. (Jati & Nurhasanah, 2021). Perilaku asertif didapat dan terbentuk dari sebuah proses belajar dan dengan catatan adanya kemauan daripada individu yang di dukung oleh lingkungan baik eksternal maupun internal.

Asertivitas yang rendah akan mengakibatkan remaja mengalami banyak kesulitan dalam mengemukakan pendapat, maksud, dan pikirannya, selain itu rendahnya perilaku asertif dapat berdampak pada sosial remaja, remaja yang asertivitasnya rendah cenderung sukar dalam membela diri baik saat menjadi korban bullying maupun melihat kejadian bullying yang ada di sekitarnya. Selain itu kurangnya perilaku asertif juga akan berdampak pada keaktifan di sekolah, remaja akan cenderung pasif dalam menanggapi pembelajaran, atau mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Remaja akan merasa takut apabila mengemukakan pendapat. Ketakutan itu terjadi karena remaja tersebut takut menyinggung individu lainnya dengan pendapat yang dikemukakan. Remaja akan cenderung menghindari konflik dan mengesampingkan keinginannya dalam berpendapat (Butar, 2018). Berdasarkan hasil survey pre-penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021 kepada siswa – siswi kelas kelas 9 berjumlah 37 siswa menunjukkan bahwa 73% dari 37 siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari merasa bahwa dirinya tidak mudah dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri, dan 81% dari 37 siswa merasa dirinya malu dalam mengemukakan pendapat yang mana hal tersebut termasuk dalam aspek perilaku asertif, dimana individu harus bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri di masa sekarang maupun di masa depan.

Secara umum siswa kelas 9 merupakan siswa dengan tingkatan paling tinggi dalam sebuah sekolah menengah pertama, Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Keating dalam Santrock (2001) menunjukkan hasil bahwa remaja yang memiliki usia lebih tua dapat mengambil keputusan daripada remaja yang usianya yang lebih muda, dan remaja yang usianya lebih muda dapat mengambil keputusan lebih bijak daripada individu yang berada pada usia anak – anak. Selain itu berdasarkan teori Piaget dalam Santrock, (2001) mengemukakan bahwa secara kognitif remaja memasuki tahap operasional formal, pada tahap ini remaja memiliki pemahaman yang lebih bersifat abstrak dan idealistic. Remaja memiliki tipe pemecahan masalah sistematis.

Namun berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 9 cenderung lebih pasif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, mengambil keputusan sesuai dengan aspek perilaku asertif yang ada. Alberti dan Emmons juga menyebutkan bahwa terdapat tujuh hal yang dapat menjadi pengaruh dalam asertivitas, antara lain adalah jenis kelamin individu, self esteem (harga diri), kebudayaan, pendidikan individu, harga diri, tipe kepribadian, situasi tertentu dalam lingkungan sekitar individu. Remaja berani dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya di depan umum, berani menerima kritik serta mengkritik orang lain dengan cara yang baik termasuk dalam sebuah prestasi yang membanggakan.

Dalam peningkatan perilaku asertif di butuhkan motivasi dalam meningkatkan prestasi. McClelland berpendapat bahwa motivasi berprestasi ialah motivasi yang dapat mendorong individu untuk berperilaku dan berorientasi dalam mendapatkan keberhasilan untuk bersaing dengan ukuran suatu keunggulan maupun disebut sebagai *standard of excellence* (Widyaningtyas & Darminto, 2013).

Motivasi dalam berprestasi adalah motivasi yang dapat dikembangkan, dipelajari dan dilatih melalui sebuah metode pelatihan (As'ad, 1989). Pelatihan-pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan mengenai motivasi belajar atau yang biasa disebut dengan metode AMT (Achievement Motivation Training). Metode AMT (Achievement Motivation Training) merupakan metode yang berdasar dari aliran psikologi belajar yang dapat berupa makna dari materi yang dipelajari, frekuensi penguatan, dan penugasan yang diberikan, dapat mempunyai peranan penting dalam upaya menghasilkan sebuah peningkatan perilaku secara cepat (Fidiyati, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode AMT dalam meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari, yang membedakan dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah metode AMT kebanyakan digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, akan tetapi dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif.

Berdasarkan latar belakang yang telah di ulas maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif yang dimiliki siswa di SMP Muhammadiyah 04 Singosari masih kurang, sehingga masih perlu dilakukan metode dalam meningkatkan perilaku asertif karena perilaku asertif akan sangat berguna bagi masa depan siswa dengan menggunakan salah satu metode modifikasi perilaku yaitu dengan dilakukan pelatihan. Maka permasalahan yang perlu dan dapat dikaji pada penelitian ini adalah Apakah metode AMT (Achievement Motivation Training) efektif dalam meningkatkan perilaku asertif pada siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari yang berada di kelas 9 dengan jumlah 37 Siswa yang berjenis kelamin laki – laki maupun

perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik sampel jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan dari kelas 9 sejumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Skala likert merupakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pre-test post-test control group design merupakan model desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang mana keadaan sebelum maupun sesudah intervensi dapat dilihat pada dua kelompok sehingga nanti akan dibandingkan hasil dari kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif deskriptif serta uji statistik dengan menggunakan teknik Uji Paired Sample T-Test untuk mengukur perbedaan skor pada post-test dari kedua kelompok. Hasil akan diberlakukan untuk sebuah populasi. Statistic inferensial dianalisis menggunakan software Statistical Package for Sosial Science (SPSS). Hipotesis yang diajukan di uji sehingga akan di dapatkan jawaban atau data yang dikumpulkan dengan tujuan membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau salah. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dengan distribusi kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogorov Sminov. Kriteria dalam uji normalitas adalah uji H_0 akan diterima apabila nilai signifikan Pvalue $\geq 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikan Pvalue $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perolehan hasil data pre-test dan try-out yang dilakukan sekali jalan dan hasil post-test 1 dan post-test 2 didapatkan, kemudian akan melalui uji analisis deskriptif untuk dapat membandingkan kemungkinan hipotesis dengan hasil empiris. Perbandingan hasil hitung angka hipotetik dan empiris bagi setiap variable penelitian akan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Jawaban Responden

Variabel Penelitian	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min.	Maks.	Rata-rata	SD	Min.	Maks	Rata-Rata	SD
Perilaku Asertif	20	80	50	10	15	60	37,5	7,5

Tabel 1 menunjukkan deskripsi jawaban responden berupa data yang dapat digunakan dalam menentukan kategorisasi subjek dan dimasukkan dan dipisah kedalam beberapa kelompok berjenjang menurut suatu kuantum yang berdasar pada atribut yang sedang diukur. Hasil perhitungan dengan memakai rumus mendapatkan hasil kategorisasi perilaku asertif sebelum dilakukannya intervensi (perlakuan) sebagai berikut.

Tabel 2 Kategorisasi Data Perilaku Asertif dalam kelompok eksperimen (9A) sebelum diberi perlakuan

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 60$	4	21,1%
2	Sedang	$40 \leq X < 60$	13	68%

Efektivitas Metode AMT (Achievement Motivation Training) guna Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari

3	Rendah	$X \leq 40$	2	10,5%
Total			19	100%

Tabel 3 Kategorisasi Data Perilaku Asertif kelompok kontrol (9B) sebelum diberi perlakuan

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 60$	4	22,2%
2	Sedang	$40 \leq X < 60$	13	72,2%
3	Rendah	$X \leq 40$	1	5,6%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam kelompok eksperimen terdapat 2 subjek dengan kategori perilaku asertif yang rendah, 13 dengan kategori sedang, dan 4 subjek dengan kategori tinggi. Sedangkan kelompok kontrol memiliki 1 subjek dengan kategori perilaku asertif rendah, 14 subjek dengan kategori sedang, dan 4 subjek dengan kategori tinggi. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok rata-rata memiliki perilaku asertif yang sedang, sedangkan beberapa subjek lain masuk dalam kelompok tinggi dan rendah.

Hamoud (dalam Mardani, Hardjono, dan Karyanta, 2013) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki perilaku asertif mampu membela serta mempertahankan dirinya di lingkungan yang baru. Ia cenderung dapat bekerja sama dan dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan dapat meningkatkan harga diri. Sejalan dengan teori tersebut Bazleh, Tarkhan, dan Sheikhmahmoudi (2012) mengemukakan bahwa perilaku asertif memungkinkan individu dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Stein, Steven J dan Howard E (2000) mengemukakan tentang kemampuan asertif (ketegasan, keberanian menyatakan pendapat) meliputi tiga komponen dasar yakni: a) Kemampuan mengungkapkan perasaan (misalnya untuk mengungkapkan perasaan marah, dan hangat). b) Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka (mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan sekalipun tidak mungkin harus mengorbankan sesuatu). c) Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi (tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita).

Hasil dari kategorisasi data dapat ditarik kesimpulan deskriptif bahwa kelompok tinggi memiliki perilaku asertif yang mudah dalam mengemukakan pendapat, dapat menyampaikan saran dan kritik tanpa mengesampingkan hak-hak individu lain. Individu yang memiliki asertivitas yang tinggi berarti mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, jujur dan relatif mudah. Subjek dengan kelompok sedang masuk kedalam perilaku asertif yang terkadang merasa malu dalam mengemukakan pendapat, kritik maupun saran, terkadang subjek merasa bahwa ia sulit terbuka namun juga tetap melakukannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti situasi dan kondisi sosial dimana subjek tersebut berada. sedangkan kategorisasi kelompok rendah memiliki perilaku malu dalam mengemukakan pendapat, kritik, saran, apabila subjek mengemukakan pendapatnya dapat pula abai terhadap hak-hak individu lainnya. Setelah pemberian perlakuan kedua

kelompok diberikan post-test dengan soal yang sama. Post-test terdiri dari 15 aitem, dari aitem tersebut di dapatkan kategorisasi data dari kedua kelompok sebagai berikut.

Tabel 4 Kategorisasi Data Perilaku Asertif sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol. (9B)

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 45$	4	22,2%
2	Sedang	$30 \leq X < 45$	12	66,7%
3	Rendah	$X \leq 30$	2	11,1%
Total			18	100%

Tabel 5 Kategorisasi Data Perilaku Asertif sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen (9A)

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 45$	10	52,6%
2	Sedang	$30 \leq X < 45$	9	47,4%
3	Rendah	$X \leq 30$	-	-
Total			19	100%

Berdasarkan data diatas di dapatkan hasil data bahwa kelompok eksperimen tidak memiliki subjek dengan kategori rendah setelah dilakukan intervensi, dalam kelompok eksperimen didapatkan hasil 10 orang dengan kategorisasi tinggi dan 9 orang dengan kategorisasi sedang. Sedangkan dari kelompok kontrol memiliki 2 subjek dengan kategori rendah dan 4 subjek dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengambilan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki subjek dengan kategori perilaku asertif yang meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Post-test 2 dilakukan untuk menguji berapa lama keefektifan AMT (Achievement Motivation Training) terhadap perilaku asertif. post-test 2 diberikan 1 minggu setelah pemberian perlakuan dan post-test 1. Kedua kelompok sama-sama diberikan aitem berjumlah 15 dengan soal acak untuk mencegah subjek mengingat aitem yang diberikan. Dari aitem tersebut di dapatkan data sebagai berikut.

Tabel 6 Kategorisasi Data Perilaku Asertif sesudah 1 Minggu diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen (9A)

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 45$	17	89,5%
2	Sedang	$30 \leq X < 45$	2	10,5%
3	Rendah	$X \leq 30$	-	-
Total	19	100%		

Tabel 7 Kategorisasi Data Perilaku Asertif sesudah 1 Minggu diberikan perlakuan pada kelompok Kontrol (9B)

No	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 45$	5	26,3%
2	Sedang	$30 \leq X < 45$	12	63,2%

Efektivitas Metode AMT (Achievement Motivation Training) guna Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari

3	Rendah	$X \leq 30$	1	5,3%
Total	18		100%	

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan perilaku asertif yang tinggi dibandingkan dengan post-test 1, sedangkan kelompok kontrol juga mengalami naik turun namun tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan hasil post-test 2 dari kelompok kontrol dengan hasil 1 subjek dengan kategori rendah, 12 subjek dengan kategori sedang dan 5 subjek dengan kategori tinggi. Apabila dibandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, perilaku asertif yang dimiliki oleh subjek dalam kelompok eksperimen lebih meningkat daripada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Selain dilakukannya kategorisasi, dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai sig (signifikan) yang lebih dari 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu $Sig > 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan apabila $Sig < 0,05$ maka hipotesis ditolak. Setelah dilakukan olah data, tampilan output dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Uji Normalitas

	Kelas	Statistic	df	Sig
Perilaku Asertif	Pre-test Eksperimen	0,111	19	0,200
	Post-test 1 Eksperimen	0,129	19	0,200
	Post-test 2 Eksperimen	0,128	19	0,200
	Pre-test Kontrol	0,125	18	0,200
	Post-test 1 Kontrol	0,104	18	0,200
	Post-test 2 Kontrol	0,114	18	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa kedua data yaitu dari skala variable perilaku asertif memiliki distribusi yang normal. Hal ini dibuktikan dengan $P > 0,05$ dengan signifikansi sebesar 0,200 dalam setiap pre-test maupun post-test yang diberikan. Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan hasil daripada post-test dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji T membandingkan antara hasil post-test 1 dari kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah uji-T dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji-T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% confidence interval of the difference				
					Lower	Upper			
Pair	1	39,67	8,464	1,995	0,508	10,159	2,261	29	0,31
	Post-test 1								

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test, yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun apabila sebaliknya taraf signifikansi (2-tailed) $>$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan berupa AMT dalam meningkatkan perilaku asertif.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan berupa AMT dalam meningkatkan perilaku asertif.

Sig (2-tailed) dalam post-test 1 dari tabel diatas sebesar 0,31 yang lebih besar daripada 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan berupa AMT dalam meningkatkan perilaku asertif. Dengan demikian hipotesis diterima yakni adanya perbedaan yang signifikan antara Metode AMT (Achievement Motivation Training) terhadap perilaku asertif yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Sehingga Metode AMT (Achievement Motivation Training) efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Muhammadiyah 4 Singosari pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui keefektifan AMT (Achievement Motivation Training) terhadap peningkatan perilaku asertif siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum perlakuan, setelah dilakukan kategorisasi dari kelompok kontrol dan eksperimen di dapatkan hasil siswa SMP Muhammadiyah 04 singosari memiliki tingkat perilaku asertif sedang. Yaitu dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 04 Singosari Subjek dengan kelompok sedang masuk kedalam perilaku asertif yang terkadang merasa malu dalam mengemukakan pendapat, kritik maupun saran, terkadang subjek merasa bahwa ia sulit terbuka namun juga tetap melakukannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti situasi dan kondisi sosial dimana subjek tersebut berada.

Hal ini juga di dasari dengan hasil wawancara sebelum dilakukannya intervensi bahwa perilaku asertif siswa dapat muncul sesuai dengan kondisi yang terjadi, siswa mampu mengemukakan pendapat, namun terkadang siswa juga merasa malu mengemukakan pendapat. Padahal seharusnya siswa dengan asertifitas tinggi akan selalu menunjukkan sikap berani mengemukakan pendapat dan terbuka di depan umum tanpa mengesampingkan hak-hak individu lainnya.

Perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga faktor yang mempengaruhi setiap subjek dalam berperilaku asertif, Alberti dan Emmons (2002), menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif, perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh harga diri setiap individu, harga diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. semakin tinggi harga diri seseorang maka ia akan memiliki kekhawatiran sosial yang rendah, karena hal itulah

seseorang mampu dalam mengungkapkan apa yang menjadi pendapatnya tanpa merasa merugikan pihak selain dirinya.

Perilaku sosial juga turut andil dalam mempengaruhi perilaku asertif sebelum diberikan Metode AMT. lingkungan sosial subjek tidak hanya di sekolah, akan tetapi di rumah, kebudayaan, maupun teman sebaya. Alberti dan Emmons (2002) juga menjelaskan bahwa apabila seorang anak yang berusaha dan mencoba berbicara tentang hak-haknya kepada orang tua akan mendapatkan pandangan negatif, hal ini bisa saja membuat anak tersebut akan menjadi pribadi yang kurang asertif. Selain itu kebudayaan turut andil di dalam faktor perilaku asertif.

Adanya norma yang dimiliki oleh masing – masing anggota masyarakat juga dapat membuat seorang siswa mampu atau tidak mampu dalam melakukan tindakan asertif. Dari setiap faktor tersebut dapat mempengaruhi setiap subjek masuk dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan yaitu AMT (Achievement Motivation Training). Pada tahap diberikan perlakuan sesuai dengan modul yang dibuat.

Metode AMT memberikan pembelajaran dan pengalaman, sehingga siswa yang mendapatkan metode AMT dapat lebih mengetahui apakah dirinya sudah berperilaku asertif atau tidak. Sehingga hasil penelitian yang di dapat dari post-test 1 dalam kelompok eksperimen menunjukkan hasil 9 subjek dengan kategori sedang dan 10 subjek dengan kategori tinggi. Kelompok dengan kategori sedang termasuk dalam kelompok yang sudah memulai melakukan perilaku asertif setelah dilakukan penelitian, siswa dengan kelompok sedang terkadang masih merasa malu dan takut terbuka di depan orang banyak. Lain halnya dengan kelompok tinggi yang berani dan mulai merasakan dampak dari perilaku asertif di kehidupannya.

Siswa yang menerima metode AMT mendapatkan kesempatan dalam memperoleh pengertian perilaku asertif, manfaat, tips bagaimana menjadi asertif serta mendapatkan refleksi diri, hal itu dapat meningkatkan perilaku asertif dalam kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan pada kelompok tinggi namun tidak signifikan, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana subjek daripada kelompok kontrol itu tinggal, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun diri sendiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa taraf signifikansi yang didapat sebesar 0,200 yang mana lebih besar daripada 0,05. Hasil dari uji hipotesis menggambarkan bahwa terbukti terdapat pengaruh yang signifikan dari AMT (Achievement Motivation Training) dalam meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari. Hal ini juga dibuktikan dengan uji T-test yang dilakukan agar hipotesis dapat diterima maka nilai t hitung > t tabel yakni $2,261 > 2,045$. Yang mana artinya metode AMT efektif dalam meningkatkan perilaku asertif.

Siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari berada pada rentang usia 14-15 tahun dan terdapat pula beberapa subjek dengan usia 16 tahun dan 17 tahun. dimana pada rentang usia tersebut memasuki masa remaja (Hurlock, 1990). Masa remaja merupakan merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), yaitu masa dimana individu

merasakan emosi menggebu dan penuh. Krori (2011) berpendapat tentang perubahan sosial yang menjadi salah satu hal penting pada masa remaja, yaitu mencakup pengaruh teman sebaya yang meningkat, perilaku sosial yang polanya lebih matang, dan nilai-nilai baru yang muncul dalam pencarian teman maupun penerimaan sosial. Hal ini dapat dihubungkan dengan perilaku asertif yang juga dipengaruhi oleh pengaruh eksternal atau lingkungan sosial setiap individu.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang dapat dipelajari dan dapat meningkat setelah subjek mendapatkan pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan pemberian metode AMT dalam meningkatkan perilaku asertif. siswa yang berada dalam kelompok eksperimen cenderung lebih mengalami peningkatan dalam berperilaku asertif, sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan metode AMT memiliki hasil yang hampir sama dalam setiap post-test nya. Meskipun demikian, dalam proses penelitian ini memiliki kekurangan yang menyebabkan beberapa subjek tidak masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena pada saat pemberian intervensi siswa kurang fokus, dan merasa materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Selain itu daya tangkap siswa berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi daya serap penyapaian materi.

Hasil penelitian yang berpengaruh signifikan karena satu kelompok diberikan perlakuan sedangkan satu kelompok tidak diberikan perlakuan apapun dan hanya mendapat pre-test dan post-test. Namun di sisi lain penelitian ini menunjukkan hasil kebaharuan atau novelty temuan penelitian, yaitu dengan pemberian AMT siswa kelompok eksperimen dapat meningkatkan perilaku asertif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian dengan topik metode AMT dalam meningkatkan perilaku asertif.

Kesimpulan

Menurut data penelitian serta analisis data dan dasar teori yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa metode AMT merupakan metode yang dapat meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari. Dapat diartikan bahwa perilaku asertif dapat dipelajari dan dapat ditingkatkan dari berbagai macam cara salah satunya dengan metode AMT.

BIBLIOGRAFI

- Alberti, Robert E., & Emmons, Michael L. (2002). *Your Perfect Right, Hidup Lebih Bahagia dengan Mengungkapkan Hak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- As'ad, M. (1989). *Materi Pokok Psikologi Industri*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.
- Bazleh, N., Tarkhan, M., & Sheikhmahmoudi, H. (2012). Relationship Between Self-Assertiveness, Anger and Social Adjustment in Women With Breast Cancer. *Indian Journal of Fundamental and Applied Sciences* 2012 Vol. 2 (3) July-September. Diakses pada tanggal 06 Februari 2023, dari <http://www.cibtech.org/J%20LIFE%20SCIENCES/>
- Butar, M. B. (2018). Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4),

525–532.

- Fidiyati, A.D. (2015). Efektivitas Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum “Tirta Gemilang” Kabupaten Magelang. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 3, (1), 1-26.
- Hurlock, E.B. (1997) Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Jati, S. N., & Nurhasanah, N. (2021). Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Eksistensi*, 2(1).
- Krori., S. (2011). Developmental Psychology. *Homeopathic Journal*, Vol 4 No. 3 hal 420.
- Mardani, I. R., Hardjono, & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X Asrama SMA MTA Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya* Vol. 2 No. 3. Diakses pada tanggal 06 Februari 2023, dari <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/57>.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Santrock, John W. (2001). *Life Span Development, Perkembangan Semasa Hidup Edisi 13 Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Stein, Steven J dan Howard E. Book. 2000. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Alih bahasa : Trinanda Rainy. Bandung : Kaifa.
- Widyaningtyas, A. P & Darminto, E. (2013). Hubungan antara kepuasan kerja dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Character Psikologi*, 01, (02), 1-6.

Copyright holder:

Shalsabillah Indah Anggraini, Muhammad Jamaludin ma'mun, Rinto wahyu
Widodo (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

